BAB II
LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Belajar, Pembelajaran, dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan suatu aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia.[1] Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.[2] Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, dan lain-lain yang ada atau terjadi pada individu tersebut. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.[3] Jadi, belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh dalam mencapai tujuan.

Berikut ini beberapa definisi belajar menurut para pakar pendidikan, diantaranya: Belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[4]

Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology* belajar adalah sebagai berikut *"Learning may be defined as any relatively*

---

[1]Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2007) , hlm. 13.

[2]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 28.

[3]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Cet.3, hlm. 29.

[4]Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2.

permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice".[5]

(Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman atau praktek).

Menurut Ernest R. Hilgard dalam bukunya *Theories of Learning* yang dikutip oleh Abdur Rachman Abror, memberikan definisi sebagai berikut: *"Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from change by factors not attributable to training".*[6]

(Belajar adalah proses dengan suatu aktifitas memulai, atau aktifitas yang diubah melalui beberapa prosedur latihan (baik itu terjadi di laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) sebagai pembeda dari perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor bukan perubahan yang dihubungkan dengan latihan).

Menurut Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid pengertian belajar yaitu:

ان التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرا على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا جديدا[7]

(Sesungguhnya belajar adalah usaha untuk merubah diri pelajar yang didasari dengan pengalaman yang telah diterima sehingga terjadi perubahan baru bagi diri pelajar).

Kitab Mudkhola ilal manahij wa Thuruqut Tadris, menjelaskan pengertian belajar yaitu:

التعلم هو تغيير في الاداء ينحم عن عمليه تدريب [8]

(Belajar adalah merubah dengan mengadakan beberapa pelatihan).

---

[5]Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, Sixth Edition, (New York: Mc. Graw Hill International Book Company, 1971), hlm. 63.

[6]Abdur Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 66.

[7] Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *at Tarbiyah wa Thuruqu at Tadris*, Juz 1, (Mesir: Darul Ma'arif, 1968), hlm. 169.

[8] M. Muzamil Basir dan M. Malik M. Said, *Mudkhola ilal Manahij wa Thuruqut Tadris*, (Mekkah: Darul liwa', t.th.), hlm. 64.

Menurut pendapat W.S Winkel: Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap.[9]

Menurut pendapat Mulyono Abdurrahman: Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu: suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.[10]

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu. Perubahan itu hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Karena belajar adalah suatu proses, maka dari proses tersebut akan menghasilkan suatu hasil dan hasil dari proses belajar adalah berupa hasil belajar.

b. Pengertian Pembelajaran

Sesuai dengan pengertian belajar secara umum, yaitu bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadi perubahan tingkah laku, Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Maka pengertian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.[11] Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan

---

[9]W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 1999), hlm. 53.

[10]Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 28.

[11]Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 24.

menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.[12]

Pengertian di atas menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut :

1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2) Pembelajaran dapat menambahkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar.
3) Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.
4) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik.
5) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
6) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik. [13]

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan, saluran atau melalui media tertentu ke penerima pesan. Di dalam dunia pendidikan, pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran atau yang ada di kurikulum. Sumber pesan bisa berupa guru, siswa, atau orang lain. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesan adalah siswa atau juga guru.

Tahap awal dari proses pembelajaran yaitu bagaimana dapat menyiapkan suasana yang kondusif.[14] Untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses

---

[12]E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 117.

[13]Max Darsono, *op.cit*., hlm. 25.

[14]Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2004), hlm. 310.

pembelajaran, sekolah harus memberikan kesan sebagai suatu tempat yang menghargai peserta didik sebagai seorang manusia yang pemikiran dan idenya dihargai sepenuhnya.

Pembelajaran bertujuan membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik menjadi bertambah, baik kualitas maupun kuantitasnya.

c. Pengertian Hasil Belajar

Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta dididik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan gabungan dua kata yang masing-masing mempunyai arti yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang telah dicapai.[15] Belajar adalah berusaha supaya mendapat kepandaian.[16] Sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.[17] Bagi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Bagi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Jadi, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang telah dimiliki oleh seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik.[18]

Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan melihat, menganalisis, memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja. Dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar ini mendapatkan penilaian. Penilaian tidak hanya

---

[15]Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: P.N. Balai pustaka,1990), hlm. 362.

[16]*Ibid*., hlm. 108.

[17]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm. 3.

[18]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 179.

dilakukan secara tertulis, tetapi juga secara lisan serta penilaian perbuatan.

Berikut ini beberapa pengertian tentang hasil belajar atau prestasi belajar, antara lain: Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.[19]

Menurut Nana Sudjana, Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[20]

Menurut Sadiman AM, suatu hasil belajar itu meliputi:[21]

1) Keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
2) Personal, kepribadian atau sikap (afektif)
3) Kelakuan, ketrampilan atau penampilan (psikomotorik)

Jadi, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Tingkah laku sebagai pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengertian, pemahaman, keterampilan, kecakapan serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu:

1) Faktor Internal (faktor dari dalam) meliputi:
   a) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh.

---

[19]*Ibid*., hlm. 102.

[20]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. 6., hlm. 22.

[21]Sadiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), hlm. 28-29.

b) Faktor psikologis yang meliputi: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan, kematangan.
c) Faktor kelelahan.[22]

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar) yang meliputi:
a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan, pengertian orang tua, suasana rumah.
b) Faktor sekolah, yang meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, metode belajar, tugas rumah.
c) Faktor masyarakat, yang terdiri dari: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. [23]

2. *Mind Map* (Peta Pikiran)

a. Pengertian *Mind Map* (Peta Pikiran)

Metode *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak mind map adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.[24] Metode mencatat yang baik harus membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru. Peta pikiran (*Mind Mapping*) memungkinkan terjadinya semua hal itu.[25]

Teknik mencatat ini dikembangkan oleh Toni Buzan 1970-an dan didasarkan pada riset bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Otak anda sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan

---

[22]Slameto, *op.cit.*, hlm. 54.
[23]*Ibid.*, hlm. 60.
[24]Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), Cet. 7, hlm. 4.
[25]Bobi de Porter dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm. 175.

ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah dari metode pencatatan tradisional karena ini mengaktifkan kedua belahan otak anda (karena itu disebut dengan istilah "pendekatan keseluruhan otak"). Cara ini menenangkan, menyenangkan, dan kreatif. Pikiran anda tidak akan mandeg karena mengulangi catatan anda jika catatan-catatan tersebut dibuat dalam bentuk peta pikiran.[26]

Mencatat yang efektif adalah salah satu kemampuan terpenting yang pernah dipelajari orang. Bagi pelajar hal ini seringkali berarti perbedaan antara mendapatkan nilai tinggi atau rendah pada saat ujian. Alasan utama mencatat adalah bahwa mencatat meningkatkan daya ingat kebanyakan diri kita mengingat dengan sangat baik ketika menuliskannya. Tanpa mencatat dan mengulanginya, kebanyakan orang hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang mereka baca atau dengar kemarin. [27] Pencatatan yang efektif dapat menghemat waktu dengan membantu anda menyimpan informasi secara mudah dan mengingatnya kembali jika diperlukan.

Selain metode yang efektif dalam pencatatan, peta pikiran berfungsi untuk pekerjaan-pekerjaan lainnya. Peta pikiran juga ideal untuk menulis presentasi yang akan dilakukan karena dapat meringkas keseluruhan isi presentasi dalam satu halaman. Hanya memandang sekilas kertas catatan dapat mengingatkan topik diskusi selanjutnya, dengan kata-kata kunci yang segera membangkitkan ingatan. Peta pikiran juga akan berhasil untuk menulis laporan atau makalah, walaupun mungkin memerlukan lebih dari satu peta untuk topik-topik dengan banyak detail.[28]

Mind map juga merupakan peta hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun dan pikiran sedemikian rupa sehingga

---

[26]Bobi De Poter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Penerjemah Alwiyah Abdurahman (Bandung: Mizan pustaka 1999), Cet. V. hlm. 152.

[27]*Ibid*., hlm. 146-148.

[28]*Ibid*., hlm. 160.

cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada teknik pencatatan tradisional.[29]

Tujuan mencatat adalah mendapatkan poin-poin kunci dari buku-buku, laporan, kuliah dan sebagainya. Catatan yang baik dan efektif membantu kita untuk mengingat detail-detail tentang poin-poin kunci, memahami konsep utama dan melihat kaitannya.[30] Peta pikiran atau *mind map* merupakan cara kreatif bagi setiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon. Dari fakta tersebut maka disimpulkan apabila kita juga menyimpan informasi seperti cara kerja otak, maka akan semakin baik informasi tersimpan dalam otak dan hasil akhirnya tentu saja proses belajar kita akan semakin mudah.

Dalam peta pikiran, kita dapat melihat hubungan antara satu ide dengan ide lainnya dengan tetap memahami konteksnya. Ini sangat memudahkan otak untuk memahami dan menyerap suatu informasi. Mengapa? karena cara kerjanya mirip dengan cara kerja koneksi di dalam otak. Di samping itu, peta pikiran juga memudahkan kita untuk mengembangkan ide karena kita bisa mulai dengan suatu ide utama dan kemudian menggunakan koneksi-koneksi di otak kita untuk memecahnya menjadi ide-ide yang lebih rinci.

Otak manusia terdiri dari 2 belahan, kiri (*left hemisphere*) dan kanan (*right hemisphere*) yang disambung oleh segumpal serabut yang disebut *corpuss callosum*. Belahan otak kiri terutama berfungsi untuk

---

[29]Tony Buzan, *op.cit.*, hlm. 5.
[30]Bobi De Porter dan Mike Hernacki, *op.cit.*, hlm. 150.

berpikir rasional, analitis, berurutan, linier, saintifik seperti membaca, bahasa, dan berhitung. Sedangkan belahan otak kanan berfungsi untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Kedua belahan otak tersebut memiliki fungsi, tugas, dan respons berbeda dan harus tumbuh dalam keseimbangan.

Dalam proses menuangkan pikiran, manusia berusaha mengatur segala fakta dan hasil pemikiran dengan cara sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan dari awal, dengan harapan bahwa akan lebih mudah mengingat dan menarik kembali informasi dikemudian hari. Tetapi, sistem pendidikan modern memiliki kecenderungan untuk memilih keterampilan-keterampilan "otak kiri" yaitu matematika, bahasa, dan ilmu pengetahuan dari pada seni, musik, dan pengajaran keterampilan berpikir, terutama keterampilan berpikir secara kreatif.[31]

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan cara kerja peta pikiran adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral (tengah) dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan. Itu berarti setiap kali kita mempelajari sesuatu hal maka fokus kita diarahkan pada apakah tema utamanya, poin-poin penting dari tema yang utama yang sedang kita pelajari, pengembangan dari setiap poin penting tersebut, dan mencari hubungan antara setiap poin. Dengan cara ini maka kita bisa mendapatkan gambaran hal-hal apa saja yang telah kita ketahui dan mana saja yang masih belum dikuasai dengan baik.

Mind map (peta pikiran) adalah suatu metode pencatatan yang berbeda dari bentuk pencatatan secara konvensional.[32] Lebih lanjut, peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau

---

[31]http//ksupointer.com/2009/pembelajaran-dengan-peta-pikiran tgl 20 Februari 2009.

[32]Yovan P. Putra, *Memori dan Pembelajaran Efektif*, (Bandung: CV: Yrama Widya, 2008), hlm. 257.

teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Berikut ini disajikan perbedaan antara catatan tradisional (catatan biasa) dengan catatan pemetaan pikiran (*mind mapping*).[33]

Tabel 2.1.

Perbedaan Catatan Biasa dan *Mind Mapping.*

Catatan Biasa	Peta Pikiran (*Mind Mapping*)
1. Hanya berupa tulisan-tulisan saja 2. Hanya dalam satu warna 3. Untuk mereview ulang Memerlukan waktu yang lama 4. waktu yang diperlukan untuk belajar lebih lama 5. Statis	1. Berupa tulisan, symbol dan gambar 2. Berwarna-warni 3. Untuk mereview ulang diperlukan waktu yang pendek 4. Waktu yang diperlukan untuk belajar lebih cepat dan efektif 5. Membuat individu menjadi lebih kreatif.

Dari uraian tersebut, peta pikiran (*mind mapping*) adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka kan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

b. Cara Membuat *Mind Map* (Peta Pikiran)

Karena *mind map* begitu mudah dan alami, bahan-bahan untuk membuat mind map sangatlah sedikit antara lain:

[33]Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), hlm. 76.

- Kertas kosong yang tak bergaris
- Pena dan pensil warna
- Otak
- Imajinasi

Cara membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut:

1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjang nya diletakkan mendatar. Mengapa? Karena memulai dari tengah kebebasan pada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda. Mengapa? Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap lebih fokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
3) Gunakan warna. Mengapa? Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
4) Hubungkan gambar-gambar utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Mengapa? Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengingatkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mengerti dan mengingat.
5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa? Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang lurus dan organis, seperti cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Mengapa? Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada mind map. Setiap kata tunggal atau seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan karena lebih bisa memicu ide dan pikiran baru.
7) Gunakan gambar. Mengapa? Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita mempunyai 10 gambar di dalam mind map kita, mind map kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan. [34]

Kiat-kiat untuk membuat *mind mapping* (peta pikiran)

Ada beberapa kiat dalam pembuatan *mind mapping* (peta pikiran) antara lain:

[34]Tony Buzan, *op.cit.*, hlm. 14-16.

1) Di tengah kertas buatlah lingkaran dari gagasan utama
2) Tambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk tiap-tiap poin kunci gunakan pulpen warna-warni.
3) Tuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detail.
4) Tambahkan simbol dan ilustrasi.
5) Gunakan huruf kapital
6) Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf yang lebih besar.
7) Hidupkanlah peta pikiran anda.
8) Garis bawahi kata-kata tersebut dan gunakan huruf-huruf tebal.
9) Bersikap kreatif dan berani
10) Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan poin-poin atau gagasan-gagasan.
11) Buatlah peta pikiran secara horisontal. [35]

c. Fungsi *Mind Map* (Peta Pikiran)

Menurut Tony Buzan, peta pikiran dapat membantu kita untuk banyak hal, yaitu :

1) Merencanakan
2) Berkomunikasi
3) Menjadi lebih kreatif
4) Menyelesaikan masalah
5) Memusatkan perhatian
6) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
7) Mengingat dengan lebih baik
8) Belajar lebih cepat dan efisien

Menurut Michael Michaliko dalam buku *Cracking Creative Mind Mapping*, mengatakan bahwa kegunaan peta pikiran adalah :

1) Mengaktifkan seluruh otak
2) Membereskan akal dari kekusutan mental
3) Memungkinkan kita fokus pada pokok bahasan.
4) Membantu menunjukkan hubungan antara bagian informasi-informasi yang saling terpisah.
5) Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, dan membantu kita dalam membandingkan.[36]

d. Tujuan Pembuatan *Mind map* (Peta Pikiran)

Peta pikiran mengajarkan cara mencatat yang sistematis dan mendorong aliran proses berfikir yang alami, yakni dengan menciptakan putaran umpan balik yang positif antara otak dan catatan.

---

[35]Bobi De Poter dan Mike Hernacki, *op.cit.*, hlm. 157.
[36]Tony Buzan, *op.cit.*, hlm. 6.

Potensi otak menghasilkan gagasan yang sangat tidak terbatas. Kemampuan ini dicapai secara maksimal jika membiarkan ide mengembara seperti air yang mengalir, bebas belum ada keinginan untuk menatanya.[37]

Tujuan peta pikiran adalah menciptakan atau menangkap pikiran serta data yang dianggap penting sesuai dengan cara sendiri, sedang membuat catatan merupakan kegiatan mengorganisasikan pikiran sendiri (kreativ, inovatif). Mencatat berarti meringkas pikiran orang lain seperti diekspresikan dalam buku, artikel, ceramah dan sebagainya.[38]

Tujuan membuat *mind mapping* adalah untuk mengingat segala sesuatu yang dipikirkan dalam pikiran yang berangkat dari gagas sentral. Karena pikiran akan mengeluarkan gagasan lebih cepat dari yang akan ditulis. Maka tidak boleh ada waktu sela dalam menulis. Jika berhenti akan melihat pena atau pensil bergetar diatas kertas. [39]

e. Manfaat *Mind Mapping*

Ada beberapa manfaat dalam penggunaan *Mind mapping* atau peta pikiran antara lain:

1) Fleksibel, jika seorang pembicara tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikiran, anda dapat dengan mudah menambahkannya ditempat yang sesuai dalam peta pikiran anda tanpa harus kebingungan.
2) Dapat memusatkan perhatian, anda tidak perlu berfikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan. Sebaliknya, anda dapat berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya.
3) Meningkatkan pemahaman, ketika membaca tulisan atau laporan teknik, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.
4) Menyenangkan, imajinasi dan kreativitas anda tidak terbatas. Dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.[40]

---

[37]P. Pasaribu, T. Lukman, *Melipatgandakan Potensi Otak Teknik Praktis Melejitkan Daya Ingat*, (Jakarta: Gramedia 2005), hlm. 69.

[38]*Ibid*., hlm. 70.

[39]Tony Buzan. *op.cit*. hlm. 106.

[40]Bobi De Poter dan Mike Hernacki, *op.cit.*, hlm. 172.

Menurut Tony Buzan manfaat *Mind Mapping* adalah :

1) Memberi pandangan yang menyeluruh pokok masalah atau area yang luas.
2) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.
3) Menghimpun dan menyimpan sejumlah data.[41]
4) Mendorong pemecahan masalah dengan menemukan jalan baru yang kreatif.
5) membuat anda mampu bersikap efisien.
6) Enak dilihat, dibaca, direnungkan dan diingat.
7) Menarik dan menahan perhatian mata/otak.[42]

f. Sistem Pembelajaran *Mind Mapping*

Semua *mind map* mempunyai kesamaan semuanya menggunakan warna. Semuanya mempunyai struktur alami yang memancar dari pusat, semuanya menggunakan garis lengkung, symbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *mind map*, daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram wana-warni, sangat teratur dan yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.[43]

Mind map menjadi cara mencatat/meringkas yang mengakomodir cara kerja otak secara natural. Berbeda dengan catatan konvensional yang ditulis dalam daftar panjang kebawah, maka pada konsep *mind map* akan mengajak pikiran untuk membayangkan suatu subjek sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan.[44] Jika dengan catatan konvensional anak harus menghafal daftar panjang yang sudah anak buat dan seringkali ada yang terlewati. Sebaliknya dengan konsep *mind map*, secara mental anak membangun sebuah gambar yang dapat dibayangkan.

---

[41]Tony Buzan, *op.cit.*, hlm. 5.

[42]Tony Buzan, *Brain Child Cara Pintar Membuat Anak Jadi Pintar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 71.

[43]Tony Buzan, *op.cit.*, hlm. 5.

[44]Caroline Edward, *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*, (Yogyakarta: Sakti, 2009), hlm. 63.

Meringkas yang sering digunakan dalam dunia pendidikan sesungguhnya hanya mengeksploitasi kerja otak kiri. Tak jarang anak menjadi bosan, karena bentuk ringkasannya tak jauh beda dengan teks inti. *Mind map* merupakan sistem terbaru yang didisain sesuai dengan kerja alami otak manusia. Gambar-gambar yang bebas dilukiskan anak dan bentuknya yang unik akan menyeimbangkan kerja kedua otak anak. Keseimbangan kerja otak inilah yang menyebabkan rasa senang pada anak saat belajar.

Sistem *mind map* juga bisa digunakan anak pada saat menjelang ujian. Jadi anak tidak perlu membaca buku paket untuk mempelajari materi yang diujikan. Anak cukup membuka kembali hasil *mind map* yang sudah dibuatnya.[45] Tentu ini membantu anak dalam proses belajarnya.

g. Aplikasi *Mind Mapping* dalam Pembelajaran

Dalam tahap aplikasi, terdapat empat langkah yang harus dilakukan proses pembelajaran berbasis *Mind Mapping*, yaitu:

1) *Overview*, tinjauan menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran umum kepada siswa tentang topik yang akan dipelajari.
2) *Preview*, tinjauan Awal merupakan lanjutan dari *Overview* sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail daripada *Overview* dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari Silabus. Dengan demikian, siswa diharapkan telah memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai sub-topik dari bahan sebelum pembahasan yang lebih detail dimulai.
3) *Inview*, tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran, di mana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam. Selama *Inview* ini, siswa diharapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan.
4) *Review*, Tinjauan Ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari bahan yang telah diajarkan serta ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh siswa. Hal ini akan dapat

[45]*Ibid*., hlm. 67.

membantu siswa untuk fokus dalam mempelajari-ulang seluruh bahan yang diajarkan di sekolah pada saat di rumah. *Review* dapat juga dilakukan saat pelajaran akan dimulai pada pertemuan berikutnya untuk membantu siswa mengingatkan kembali bahan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. 46

3. Pembelajaran Konvensional

a. Definisi Pembelajaran Konvensional

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas, pada umumnya ditentukan oleh peranan guru dan peserta didik. Dewasa ini pembelajaran masih menggunakan model konvensional, pembelajaran yang menjadi guru sebagai subjek yang aktif sedangkan peserta didik sebagai obyek yang pasif. Menurut Djamarah (1996) metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.[47] Sedangkan peranan murid dalam metode ceramah yang penting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru.

Berkenaan dengan sifatnya metode yang demikian maka biasanya secara wajar metode ceramah dilaksanakan dalam hal apabila:

1) Guru akan menyampaikan fakta-fakta/kenyataan atau pendapat-pendapat di mana tidak ada bahan bacaan yang menerangkan fakta-fakta tersebut.
2) Guru harus menyampaikan fakta kepada murid-murid yang besar jumlahnya, sehingga metode lain tak mungkin dapat.
3) Guru menghendaki berbicara yang semangat untuk merangsang murid-murid mengerjakan sesuatu.

---

[46]http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01/pembelajaran-berbasis-peta-pikiran-mind-mapping/. 21 Februari 2010 14:30.

[47]Pembelajaran Konvensional, http://Xpresriau.Com/Toroka/Artikel-Tulisan-Pendidikan/Pembelajaran-Konvensional/. 21 Februari 2010 14:30.

4) Guru akan menyimpulkan pokok penting yang telah dipelajari untuk memperjelas murid dalam melihat hubungan antara hal-hal yang penting lainnya.
5) Guru akan memperkenalkan hal-hal baru dalam rangka pelajaran yang lalu.

b. Keuntungan Pembelajaran Konvensional

Sebagai metode maka pemberian pembelajaran konvensional atau dengan ceramah memberi keuntungan dalam hal sebagai berikut:

1) Guru dapat menguasai seluruh arah kelas

   Sebab guru semata-mata berbicara langsung sehingga ia dapat menentukan arah itu dengan jalan menetapkan sendiri apa yang akan dibicarakan.

2) Organisasi kelas sederhana

   Dengan berceramah, persiapan satu-satunya yang diperlukan guru ialah buku cetak/bahan pelajaran. Pembicaraan ada kemungkinan sambil duduk atau berdiri. Murid-murid diharapkan mendengarkan secara diam. Maka mudah dimengerti bahwa jalan ini adalah yang paling sederhana untuk mengatur kelas dari pada penggunaan metode lain misalnya demonstrasi yang perlu alat-alat banyak, atau metode kelompok yang memerlukan pembagian kelas dalam kesatuan-kesatuan kecil untuk sesuatu tugas dan lain sebagainya.

Meskipun demikian di atas dikatakan sederhana dan begitu pula tugas guru adalah lebih mudah dalam suasana tersebut, tetapi metode ceramah mempunyai batas-batas atau kelemahan-kelemahan dipandang dari segi kepentingan belajar murid-murid. Keburukan dalam hal ini yang pokok sebagai berikut:

1) Guru sukar mengetahui sampai di mana murid-murid telah mengerti pembicaraannya.

   Guru-guru sering menganggap bahwa karena murid-muridnya duduk dengan diam serta mendengarkan pembicaraannya, mereka itu sedang belajar.

2) Murid sering kali memberi pengertian lain dari hal yang dimaksudkan guru.

Hal ini disebabkan karena ceramah berupa rangkaian kata-kata yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan salah pengertian misalnya karena sifatnya yang abstrak, kabur, dan sebagainya.[48]

4. Materi Pokok Iman kepada Malaikat dan Makhluk Gaib

a. Malaikat-Malaikat Allah SWT

1) Pengertian Iman Kepada Malaikat Allah SWT

Kepercayaan kepada malaikat merupakan salah satu pokok ajaran Islam. Kepercayaan ini dinilai oleh ulama-ulama sebagai salah satu rukun Iman. Bukan saja tidak sempurna , tetapi tidak sah iman seorang muslim, apabila tidak percaya adanya malaikat dengan sifat-sifatnya yang dijelaskan agama.[49] Malaikat adalah salah satu jenis makhluk gaib (yang tak dapat diindrakan) yang diciptakan Allah. Malaikat tidak memerlukan apapun yang bersifat fisik atau jasmani. Mereka menghabiskan waktu siang dan malam hanya untuk mengabdi kepada Allah.[50] Dalam penciptaan malaikat Allah berfirman sebagai berikut:

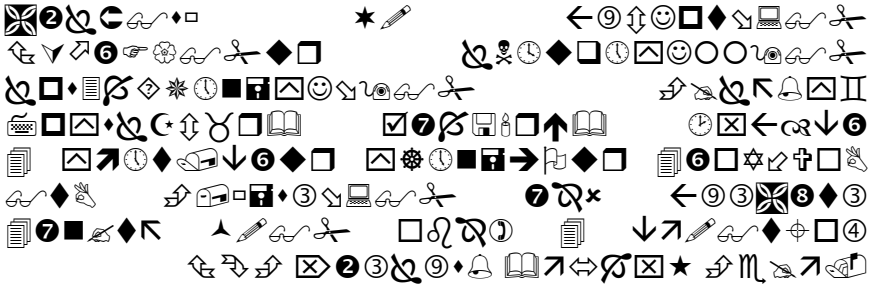

"Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing

---

[48]Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. I, hlm. 165-168.

[49]M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan dan Malaikat dalam Al-Qur'an-As-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*, (Jakarta: Lentera Hati 2000), Cet. III, hlm. 246.

[50]T. Ibrahim dan H. Darsono, *Membangun Aqidah dan Akhlak Jilid 1 Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 84.

(ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS. Fatir 35: 1)[51]

Iman kepada malaikat merupakan rukun iman yang ke dua. Yang dimaksud iman kepada Malaikat adalah mempercayai bahwa Allah mempunyai makhluk yang bernama malaikat yang diberi tugas untuk melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan dan menjadi penghubung antara Allah SWT dan para Rasul Nya untuk menyampaikan wahyu. Iman kepada Malaikat bersumber dari keimanan kepada Allah sebab keberadaan dan perintah mengimaninya berasal dari Allah.[52]

2) Sifat-sifat Malaikat Allah SWT

Al-Qur’an menjelaskan bahwa Malaikat adalah hamba Allah yang mulia, tidak pernah durhaka, tidak pernah maksiat dan tidak pernah menentang Allah SWT.[53] Seperti dalam firman Allah surat Al-Anbiya ayat 26-27.

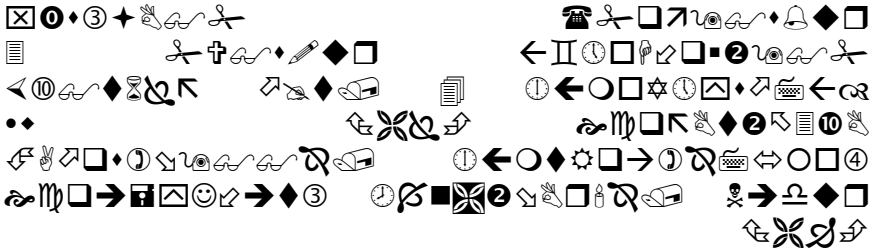

Dan mereka berkata: "Tuhan yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai) anak", Maha suci Allah. sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan. Mereka itu tidak mendahului-Nya dengan Perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintahNya. (QS. Al-Anbiya: 26-27)[54]

Malaikat adalah makhluk Allah yang gaib yang mempunyai sifat yang berbeda dengan manusia dan makhluk bumi lainnya. Diantara sifat-sifat malaikat adalah:

---

[51] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahanya*, (Semarang: CV Andi Gravika, 1994), hlm. 695.

[52]Forum MGMP Aqidah Akhlak MTs Kabupaten Tegal, *Aqidah Akhlak Kelas VII*, hlm. 16.

[53]T. Ibrahim dan H. Darsono, *op.cit.*, hlm. 85.

[54] Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, hlm. 498.

a) Malaikat diciptakan dari Nur (Cahaya)
b) Malaikat selalu taat tan berbakti serta bersujud pada Allah SWT, tidak pernah ingkar kepada Allah.
c) Malaikat tidak menyombongkan diri karena tidak punya nafsu
d) Malaikat dapat berubah bentuk
e) Malaikat selalu bertasbih dengan tidak mengenal lelah. Firman Allah dalam surat Al-Anbiya ayat 20

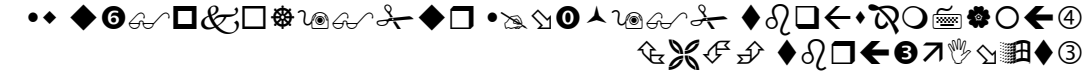

”Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya”. (QS. Al-Anbiya: 20) [55]

f) Malaikat tidak berjenis kelamin
g) Malaikat tidak makan dan tidak minum
h) Malaikat terjaga dari berbuat dosa (*Maksum*)
i) Malaikat diciptakan Allah dengan tugas-tugas tertentu. [56]

3) Nama Malaikat dan Tugasnya

Nama-nama malaikat yang wajib diimani ada sepuluh. Kesepuluh nama malaikat itu antara lain sebagai berikut:

a) Jibril

Malaikat Jibril juga dinamai Ar-Ruh Al-Amin, dan Al-Qudus.[57] Jibril adalah malaikat yang ditugasi oleh Allah SWT untuk menyampaikan wahyu kepada nabi atau rasul utusan Allah SWT. Dalam menyampaikan wahyu kepada nabi Muhammad SAW Jibril terkadang berwujud sebagai seorang laki-laki yang berpakaian serba putih dan terkadang dengan wujud aslinya.[58] Firman Allah tentang tugas Jibril dalam surat An-Najm ayat 4-5:

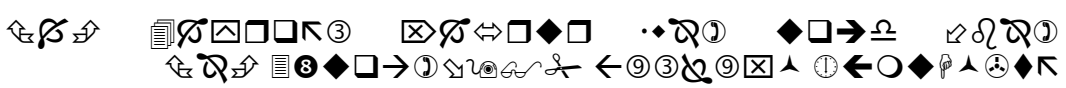

Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat. (QS. An-Najm: 4-5) [59]

---

[55]*Ibid*., hlm. 497.
[56]Forum MGMP Aqidah Akhlak MTs Kabupaten Tegal, *op.cit.*, hlm. 20.
[57]M. Quraish Shihab, *op. cit.*, hlm.268.
[58]T. Ibrahim dan H. Darsono, *op. cit.*, hlm. 85-86.
[59] Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 871.

b) Mikail

Pada dasarnya semua rezeki datangnya dari Allah yang diturunkan melalui malaikat Mikail. Tugas dari malaikat Israfil antara lain:

(1) Memberikan rezeki yang kepada semua makhluk yang ada di alam ini

(2) Mengatur angin, hujan dan tanaman.

c) Israfil

Malaikat Izrafil bertugas meniup sangka kala (terompet) pada hari kiamat, peniupan sangka kala itu ada 3 (tiga) macam.

(1) *Nafhul faza* yaitu peniupan yang menakutkan (mengejutkan) yang menyebabkan rusak binasanya alam jagad raya pada hari kiamat.

(2) *Nafhul Shaqi* yaitu peniupan yang memusnahkan segala sesuatu.

(3) *Nafhul Ba'ats* yaitu peniupan yang membangkitkan manusia seluruhnya untuk dikumpulkan dan dihisab amalnya. Tiupan sangka kala malaikat Isrofil merupakan awal kehidupan di Akhirat.[60]

Seperti dalam Al-Qur'an surat Yasin ayat 51

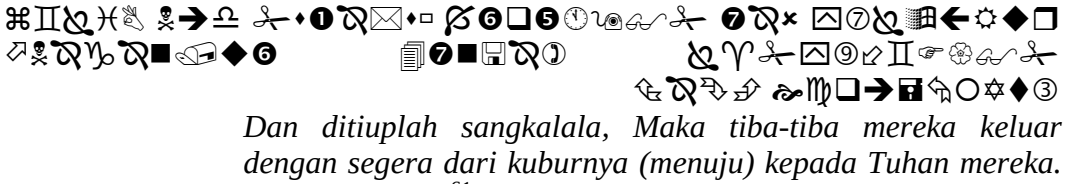

Dan ditiuplah sangkalala, Maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka. (QS. Yasin: 51)[61]

d) Izrail

[60]Forum MGMP Aqidah Akhlak MTs Kabupaten Tegal, *op.cit.*, hlm. 19.
[61]Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 711.

Bertugas mencabut nyawa makhluk hidup bila ajal telah tiba. Pada garis besarnya ada dua macam cara malaikat dalam mengambil nyawa manusia. Cara pertama adalah mencabut nyawa dengan keras dan cara yang kedua mencabut nyawa dengan cara lemah lembut. Orang yang dicabut nyawanya dengan keras adalah orang kafir dan durhaka, sedang yang diambil nyawanya dengan lemah lembut adalah nyawa orang-orang yang taat kepada Allah.[62] Tercantum pada ayat Al-Qur'an surat As-Sajdah ayat 11

Katakanlah: "Malaikat maut yang diserahi untuk (mencabut nyawa)mu akan mematikanmu, kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan". (QS. As-Sajdah: 11)[63]

e) Raqib

Malaikat Raqib bertempat disebelah kanan manusia bertugas mencatat seluruh perbuatan baik manusia. Seperti firman Allah dalam surat Az-Zukhruf ayat 80

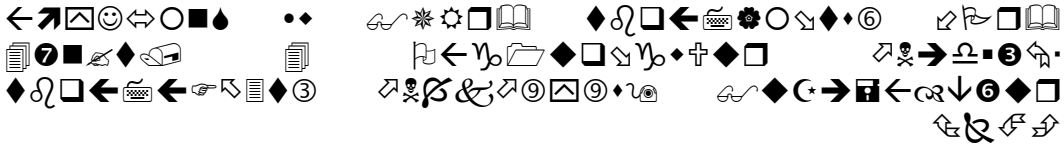

Apakah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? sebenarnya (kami mendengar), dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) Kami selalu mencatat di sisi mereka. (QS. Az-Zukhruf: 80)[64]

f) Atid

Malaikat Atid bertempat disebelah kiri manusia dan bertugas mencatat segala amal buruk manusia. Malaikat Rokib dan Atid disebut juga malaikat *kiromal katibin* dan kelak Allah akan mengumpulkan manusia di alam *mahsyar* untuk meminta

---

[62]M. Quraish Shihab, *op.cit.*, hlm. 296.
[63]Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 661.
[64]*Ibid*., hlm. 804.

pertanggung jawaban perbuatan mereka di dunia dan Allah membagikan buku catatan perbuatan manusia.[65] Firman Allah dalam surat Qaaf ayat 18

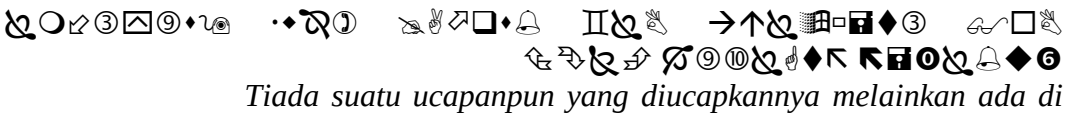

Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir. (QS. Qaaf: 18)[66]

Kedua malaikat pengawas tersebut tidak /belum mencatat niat buruk seseorang sebelum niat itu diwujudkan dalam bentuk nyata. Berbeda dengan niat baik, mereka mencatatnya walaupun belum diwujudkan.[67]

g) Munkar

Malaikat Munkar bertugas menanyai amal baik manusia yang sudah mati di alam kubur.

h) Nakir

Malaikat Nakir bertugas menanyai amal jelek manusia yang sudah mati di alam kubur.

i) Malik

Malaikat Malik diberi tugas untuk menjaga neraka. Firman Allah dalam Surat At-Tahrim ayat 6

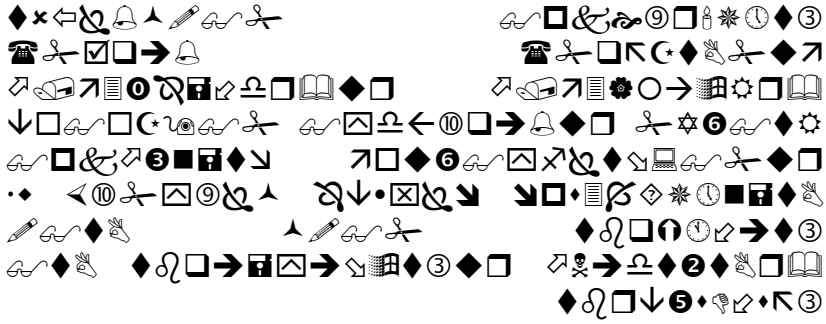

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

---

[65]Forum MGMP Aqidah Akhlak MTs Kabupaten Tegal, *op.cit.*, hlm. hlm 19.
[66]Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 853.
[67]M. Quraish Shihab, *op. cit.*, hlm. 296 .

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6) [68]

j) Ridwan

Malaikat Ridwan diberi tugas menjaga surga. [69] Firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 73

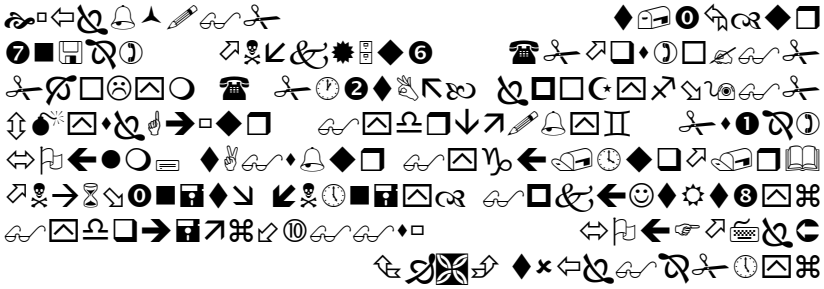

"Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula). sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! Maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya". (QS. Az-Zumar: 73) [70]

b. Makhluk Gaib Selain Malaikat

Makhluk gaib selain malaikat yang diciptakan Allah bermacam-macam, antara lain jin, iblis, dan setan.

1) Jin

Jin berasal dari alam tersendiri. Ia tidak termasuk dalam alam manusia, juga tidak termasuk dalam alam malaikat. Ada persamaan manusia dengannya, yaitu sama-sama memiliki akal, pengetahuan dan kemampuan memilih yang baik dan yang buruk. Namun ada per bedaan yang menonjol antara jin dan manusia. Yaitu perbedaan dalam hal kejadiannya, jin diciptakan dari api sedang manusia diciptakan dari tanah liat.[71]

---

[68]Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 951.
[69]T. Ibrahim dan H. Darsono, *op.cit.*, hlm. 87.
[70]Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, hlm. 756
[71]Umar Sulaiman, *Misteri Alam Jin dan Setan*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra 2006) hlm. 1

Banyak sekali ayat Al-Quran yang redaksinya dapat dijadikan dalil ada mahluk yang berwujud yang bernama jin. Makhluk itu tidak diciptakan Allah, kecuali seluruh aktivitas mereka berakhir menjadi pengabdian pada-Nya:[72]

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku" (QS. Adz-Dzariyaat: 56)[73]

Jin adalah makhluk gaib yang diciptakan dari nyala api, Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rahman ayat 15 sebagai berikut:

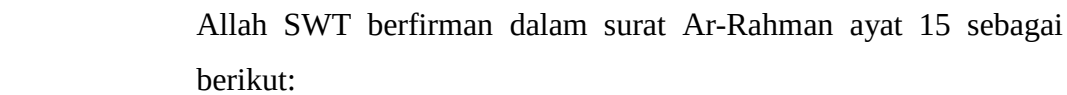

Dan Dia menciptakan jin dari nyala api. (QS. Ar-Rahman: 15) [74]

Jin ada yang beriman dan ada yang kafir. Seperti firman Allah dalam surat Al-Ahqaf ayat 29

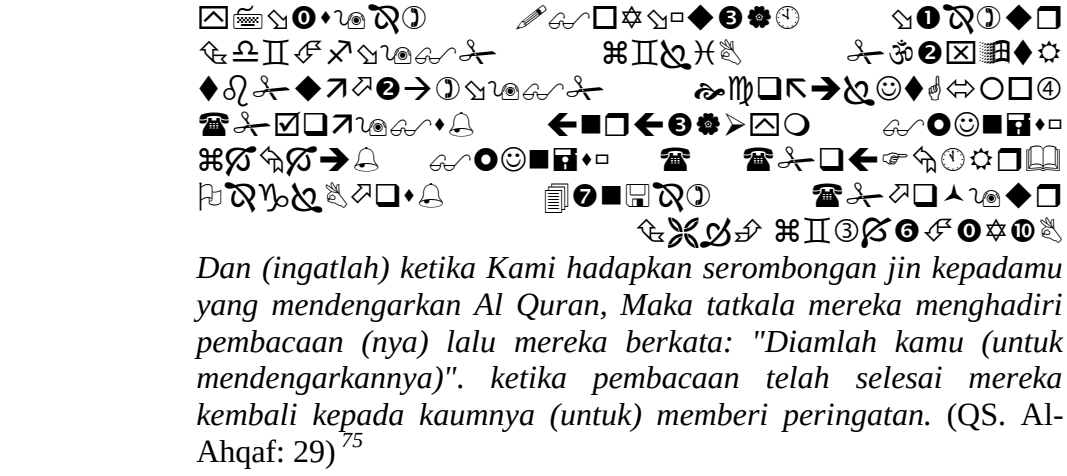

Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Quran, Maka tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)". ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan. (QS. Al-Ahqaf: 29) [75]

2) Iblis atau Setan

Iblis adalah makhluk gaib yang diciptakan Allah SWT dari api. Sifat dasar iblis adalah sombong dan durhaka kepada Allah SWT. Dalam tafsir Ibnu Kasir dijelaskan bahwa dahulu iblis salah

---

[72]M. Quraish Shihab, *op. cit.*, hlm. 35
[73]Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 862.
[74] *Ibid*., hlm. 886.
[75] *Ibid*., hlm. 827.

satu golongan malaikat. Allah memberi tugas iblis untuk menjaga langit dunia dan memberantas jin durhaka yang saat itu menguasai bumi. Dengan adanya tugas itu iblis merasa paling mulia kedudukannya daripada malaikat yang lain. Karena sifat kesombongan itulah, Allah menguji iblis. Allah memerintahkan semua malaikat sujud kepada nabi Adam AS, makhluk yang baru saja diciptakan-Nya. Semua malaikat menaati perintah Allah SWT, mereka sujud kepada Nabi Adam kecuali iblis. Terbuktilah ujian Allah kepada iblis. Iblis dengan sombongnya memandang rendah nabi adam AS yang diciptakan dari tanah. Menurut iblis tanah lebih rendah daripada api.[76]

Setan adalah makhluk yang sifatnya menggoda manusia agar terjerumus ke lembah dosa. Menurut surah an Nas, setan dapat berasal dari manusia ataupun jin. Dengan demikian setan adalah makhluk gaib yang durhaka langsung kepada Allah SWT dan berusaha menggoda manusia untuk berbuat dosa. Setan adalah sifat yang jahat yang tersembunyi di dalam diri jin dan manusia, yang dapat menimbulkan kerusakan dan kehancuran. Setan adalah profesi atau sebutan dari kalangan jin dan manusia yang jahat yang senantiasa mengganggu manusia supaya terjerumus dalam kesesatan dan kekafiran.[77]

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Araf ayat 12 sebagai berikut:

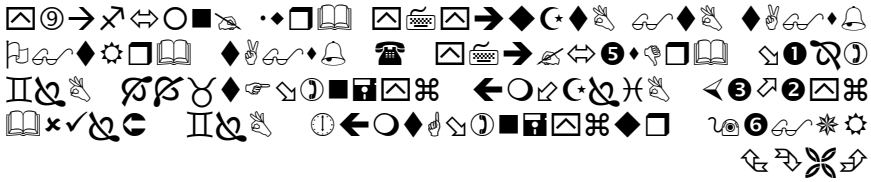

Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya

[76]T. Ibrahim dan H. Darsono, *op.cit.*, hlm. 89.

[77]Abu Aqila, *Meluruskan Pemahaman Alam Gaib dengan Syariat,* (Jakarta: Senayan Abadi Publishing 2005). Cet 2. hlm 52.

lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang Dia Engkau ciptakan dari tanah". (QS. Al-Araf: 12) [78]

Sedangkan makhluk yang membangkang, iblis atau setan selalu menggoda manusia agar terjerumus kedalam kehidupan yang nista, jauh dari petunjuk hidup yang benar.

Firman Allah dalam surat Al-Araf ayat 16-17

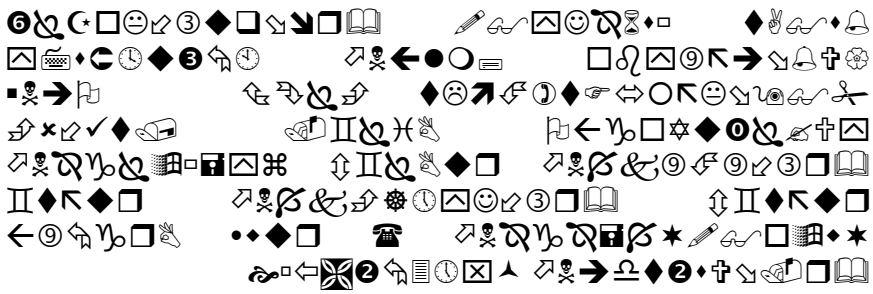

Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus,. kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat). QS. Al-Araf: 16-17) [79]

Dengan memperhatikan beberapa ayat diatas, kita dapat mengetahui bahwa iblis atau setan adalah makhluk yang senantiasa menggoda manusia agar berbuat durhaka kepada Allah swt. Berbagai cara diupayakan iblis atau setan sehingga banyak manusia yang tergoda.

c. Perilaku yang Mencerminkan Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah dan Makhluk Gaib Selain Malaikat

Iman terdiri dari tiga unsur, yaitu kemantapan hati, ucapan dan perbuatan. Iman kepada Malaikatpun perlu dibuktikan dengan perbuatan nyata setiap hari, antara lain meneladani sifat taat Malaikat kepada Allah SWT. Adapun sekap meneladani ketaatan Malaikat kepada Allah SWT antara lain:

---

[78] Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 222.
[79] *Ibid*., 223.

1) Senantiasa berusaha untuk menaati Allah SWT. (baik melaksanakan perintah maupun menjauhi larangan Nya) sebagaimana ketaatan Malaikat kepada Allah SWT.
2) Bersikap tawaduk kepada Allah SWT dan mengagungkan Nya, misalnya membaca tasbih, tahmid, tahlil dan takbir.
3) Bersikap hati-hati dalam hidup ini, tidak melanggar hukum Allah SWT sebagaimana Malaikat tidak maksiat kepada Nya.[80]

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Buku yang berjudul *Buku Pintar Mind Map*, Tony Buzan menyatakan bahwa *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind Map* juga merupakan peta perjalanan yang hebat bagi ingatan. Karena memberikan kemudahan dalam mengatur segala fakta dan hasil pemikiran yang melibatkan cara kerja alami otak sejak awal. Ini berarti bahwa upaya untuk mengingat dan menarik kembali informasi di kemudian hari akan lebih mudah, serta lebih dapat diandalkan daripada menggunakan cara pencatatan tradisional. [81]

Buku yang berjudul *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas* karya Bobbi Deporter dkk, yang diterjemahkan oleh Ary Nilandari mengatakan bahwa peta pikiran membantu siswa menangkap pikiran dan gagasan pada kertas dengan jelas, lengkap dan mudah. Metode yang sesuai dengan otak ini membuat informasi lebih mudah dimengerti dan diingat kembali dan memaksimalkan momen belajar. Metode mencatat yang baik harus membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, mengingatkan

---

[80]T. Ibrahim dan H. Darsono, *op.cit.*, hlm. 91.

[81] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. 6, hlm. 4

pemahaman terhadap materi, dan memberikan wawasan baru, peta pikiran (*Mind Mapping*) memungkinkan terjadinya semua itu. [82]

Skripsi Kristanti (4401405010) FMIPA Jurusan Biologi UNNES yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Sistem Pencernaan melalui Kombinasi Model Jigsaw dan Peta Pikiran di SMA N Jumapolo Kab. Karanganyar Tahun Pelajaran 2008/2009*. Menyimpulkan bahwa kombinasi metode jigsaw dan peta pikiran dapat dipertimbangkan guru sebagai metode alternatif metode pembelajaran, karena secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik. [83]

Skripsi Arif Purnawan (4301401035) FMIPA Jurusan Kimia UNNES yang berjudul *Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Kimia Siswa SMA kelas X dengan Metode Pemetaan Pikiran (Mind-Mapping) Menggunakan CD Pembelajaran Interaktif pada Materi Pokok Hidrokarbon Tahun Pelajaran 2004/2005* menyimpulkan bahwa metode mind mapping menggunakan CD pembelajaran sangat efektif dalam pembelajaran kimia. [84]

Dari kajian penelitian yang telah diteliti tersebut, penelitian ini mencoba bagaimana efektifitas *mind mapping* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi iman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat, tanpa disertai dengan metode pembelajaran lainnya.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pernyataan-pernyataan untuk diuji kebenarannya.[85] Menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang

---

[82]Bobi de Porter dkk., *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm. 175.

[83]Kristiani, *Efektivitas belajar system pencernaan melaui kombinasi model jigsaw dan peta pikiran di SMA N Jumapolo Kab. Karanganyar Tahun Ajaran 2008/2009*. (Semarang FMIPA UNNES Semarang 2009), hlm iv

[84]Arif Purnawan, *Efektifitas Pembelajaran Kimia Siswa SMA kelas X dengan Metode Pemetaan Pikiran (Mind-Mapping) Menggunakan CD Pembelajaran Interaktif pada Materi Pokok Hidrokarbon Tahun Pelajaran 2004/2005.* (Semarang FMIPA UNNES Semarang 2005), hlm iv

[85] Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2007), Cet. 4, hlm. 9.

mungkin benar juga mungkin salah, akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.[86]

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan penggunaan *mind mapping* akan lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional pada materi pokok Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah dan Makhluk Gaib Selain Malaikat pada peserta didik kelas VII MTs NU 1 Bumijawa tahun ajaran 2009/2010.

[86] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 63.